BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, manusia diharapkan pada berbagai probematika (masalah) sosial. Masalah sosial pada hakekatnya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri karena masalah sosial telah terwujud sebagai hasil dari kebudayaan manusia itu sendiri, sebagai akibat dari hubungan-hubungan dengan sesama manusia lainnya, dan sebagai akibat dari tingkah laku manusia.

Problema (masalah-masalah) sosial yang dihadapi oleh setiap manusia yang hidup dalam masyarakat tidaklah sama yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan- perbedaan itu disebabkan oleh tingkat perbedaan kebudayaan, masyarakatnya dan lingkungan alamnya, dimana masyarakat itu berlangsung kehidupannya. Masalah-masalah tersebut dapat terwujud sebagai: masalah sosial, masalah moral, masalah politik, masalah ekonomi, masalah agama, ataupun masalah-masalah lainnya.[1]

Fenomena sosial yang muncul sebagai akibat kondisi perekonomian saat ini salah satunya adalah perkembangan jumlah anak jalanan diberbagai kota besar. Kehadiran anak jalanan yang semakin besar jumlahnya dirasakan semakin mencemaskan, karena di satu sisi dapat menimbulkan dampak negatif bagi penertiban, kebersihan, dan keamanan, serta keindahan kota. Disisi lain

[1] Tasmuji, DKK. *Ilmu alamiah dasar ilmu sosial dasar ilmu budaya dasar* (Surabaya:IAIN SA Press, 2011) hal:99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila jumlah anak jalanan semakin besar maka semakin besar pula jumlah masyarakat yang menjadi tanggungan masyarakat dan pemerintah. Anak jalanan juga merupakan generasi muda yang seharusnya dipersiapkan untuk mengisi pembangunan dan berperan sebagai tulang punggung keberlangsungan bangsa. Bila generasi muda tidak bisa diandalkan karena mereka hidup sebagai anak jalanan, maka keberlangsungan kehidupan bangsa juga akan terganggu. [2]

Fenomena anak jalanan di Indonesia adalah hal yang harus ditanggapi secara serius karena anak jalanan juga merupakan bagian dari calon pemimpin masa depan bangsa. Anak jalanan adalah seseorang yang masih belum dewasa (secara fisik dan phsykis) yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan dengan melakukan kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan uang guna mempertahankan hidupnya yang terkadang mendapat tekanan fisik atau mental dari lingkunganya. Umumnya mereka berasal dari keluarga yang ekonominya lemah. Anak jalanan tumbuh dan berkembang dengan latar kehidupan jalanan dan akrab dengan kemiskinan, penganiayaan, dan hilangnya kasih sayang, sehingga memberatkan jiwa dan membuatnya berperilaku negatif. Jumlah anak jalanan dari tahun ke tahun di Negara ini semakin membumi hampir di setiap kota-kota. Mereka mencari nafkah dengan cara mengemis, mengamen, berdagang asongan, menyewakan payung, sampai mencari barang rongsokan. Di berbagai sudut kota, sering terjadi, anak jalanan harus bertahan hidup dengan cara-cara yang secara sosial kurang atau bahkan tidak dapat diterima masyarakat umum, sekedar untuk menghilangkan rasa lapar dan keterpaksaan

[2] Erna *setijaningrum*," Analisis Kebijakan Pemkot Surabaya dalam Menangani Anak Jalan" jurnal penelitian dinas sosial, 7 (April,2008) hal. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membantu keluarganya. Mereka pula terkadang dicap sebagai penganggu ketertiban dan membuat kota menjadi kotor, sehingga yang namanya razia bukan lagi hal yang mengagetkan mereka.

Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya mencari nafkah dijalanan dan tempat umum lainnya. Umumnya anak jalanan memiliki latar belakang keluarga yang komplek dengan tingkat kesulitan yang tentu saja berbeda. Latar belakang keluarga mereka diantara lain berasal lain:

1. Keluarga miskin atau ekonomi yang lemah sehingga mereka menjadi "tulang punggung ekonomi" keluarga bahkan ada yang secara sengaja dieksploitasi.
2. Keluarga broken home kedua orang tua tidak ada atau tidak berfungsi selayaknya orang tua atau salah satu dari keduanya tidak berfungsi selayaknya orang tua.
3. Status hubungan kekeluargaan anak dan orang tua tidak jelas, artinya anak lahir di luar nikah.[3]
4. Secara hukum anak-anak yang berumur kurang dari 18 (delapan belas) tidak terlibat langsung dalam kegiatan perekonomian, hal ini tertulis pada UU RI tentang Perlindungan Anak, yang berbunyi:

   " anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas)tahun, termasukanak yang masih dalam kandungan", bab 1 (satu), pasal 1 (satu), "pasal 1 (satu) ayat 2(dua), yaitu" perlindungan anak adalah kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar tetap hidup, tumbuh, berkembang, dan berpatisipasi secara aptimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dan diskriminasi", pasal 1(satu) ayat 2 (dua) .

[3] Soekarso Ekodjatmiko, *Padoman Penyelenggaraan Layanan Khusus anak Jalanan, (Bandung: Depdiknas, 2007), hal.5*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "pasal 1 (satu) ayat 12(dua belas)," hak anak adalah bagian dari hak orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan Negara", pasal 1 (satu), ayat 12 (dua belas)
> "perlindungan khusus adalah perlindungan yang diberikan kepada anak dalam situasi darurat, anak yang diharapkan dengan hukum, anak dari kelompok minoritas, dan terisolasi, anak yang diperdagangkan, anak yang menjadi korban dari penyalagunaan narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat kimia lainnya (napza), anak korban penculikan, penjualan, perdagangan, anak korban kekerasan, baik fisik maupun mental anak yang menyandang cacat, dan korban pelakuan salah dan penelantaraan", pasal 1(satu) ayat 15 (lima belas).[4]

Pada kenyataannya masih banyak kasus tentang hak anak yang masih terabaikan, apalagi masalah anak jalanan. Sebenarnya tanggung jawab masalah tersebut merupakan tanggung jawab bersama, sesuai dengan Undang- undang yang telah mengaturnya. Secara garis besar problematika anak jalanan sangat komplek, mulai dari faktor keluarga, lingkungan, ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainnya. Banyak sekali kasus munculnya anak jalanan, berawal dari masalah keluarga, dan anak-anak ikut menjadi korban, baik karena faktor faktor broken home, kurang perhatian, penelantaran, human trafficking, eksploitasi anak, KDRT, lingkungan sosial, kemiskinan, pendidikan rendah, dan lain-lain.

Melihat kondisi tersebut jika tidak di dukung kondisi lingkungan yang kondusif dan kepribadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai perilaku penyimpangan dan perbuatan-perbuatan yang negatif yang dapat melanggar aturan yang norma-norma yang ada dalam suatu masyarakat di wilayah tertentu. Contohnya terhadap anak jalanan yang sering meresahkan dan menggangu masyarakat. Untuk itu, pada anak jalanan dibutuhkan

[4] Undang-undang Republik Indonesia No, 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyesuaian diri bagi mereka. Banyak penyimpangan yang terjadi pada anak jalanan contohnya kriminalitas, itu karena kurang perhatian dari orang tua, kurang kesadaran diri masyarakat sekitar dan pemerintah sehingga mereka bebas tanpa adanya aturan dan kewajiban.

Hasil pemetaan dan survey anak jalanan menunjukkan hampir 70% anak jalanan melakukan pekerjaan sebagai pengamen, kemudian pengasong, pedagang, dan pemulung. Sedangkan kelompok umur yang paling dominan 10-14 tahun, kemudian 15-18. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kota surabaya, anak jalanan yang berumur dibawah 6 tahun terlihat juga semakin banyak. Kondisi tersebut sebenarnya merupakan keadaan yang sangat memprihatinkan, baik di pandang dari sudut perkembangan jiwa anak-anak tersebut, dari segi ekonomi, serta keindahan dan ketertiban kota.[5]

Untuk mencegah anak-anak ini tidak semakin terjerumus dalam perilaku yang patologis, dan memiliki kecenderungan berkonflik dengan hukum, maka Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Sosial pada 4 Januari 2009 berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Nomor : 467/ /436.6.15/2009, membentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas Pondok Sosial Anak Wonorejo dan di lanjutkan dengan turunnya Peraturan Walikota No.61 tahun 2012 tentang Unit Pelaksana Teknis Dinas Kampung Anak Negeri pada Dinas Sosial Kota Surabaya sebagai lembaga yang memiliki tugas pokok melaksanakan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak bermasalah secara social di kota

[5] Erna setijaningrum," Analisis Kebijakan Pemkot Surabaya dalam Menangani Anak Jalan" jurnal penelitian dinas sosial, 7 (April,2008) hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Penerapan Program Pelayanan Kesejahteraan Sosial kepada anak jalanan diantaranya sebagai berikut:

1. Pemenuhan Kebutuhan Pangan

   Meliputi pemberian makan untuk anak asuh yang memenuhi kecukupan gizi, setiap hari sebanyak tiga kali dengan tambahan *ekstra fooding* dengan pemberian susu atau kacang hijau

2. Pemenuhan Kebutuhan Sandang

   Meliputi pemberian perlengkapan mandi, cuci dan pakaian atau seragam yang layak untuk keperluan perawatan/pemeliharaan diri

3. Pemenuhan Kebutuhan Papan

   Meliputi penyediaan fasilitas tidur/menginap di asrama yang representatif dengan satu tempat tidur untuk satu anak dengan pemisahan ruang anak laki-laki dan anak perempuan

4. Pemenuhan Kebutuhan Bimbingan Mental Spiritual

   Meliputi pemberian bimbingan mental spiritual secara rutin dan berkesinambungan dengan diikuti kegiatan ibadah khusus harian

5. Pemenuhan Kebutuhan Bimbingan Mental Perilaku

   Meliputi kegiatan pembinaan berorientasi pada perubahan sikap dan perilaku yang normatif dalam bentuk ceramah, curah pendapat, role playing, outdoor, dan lain-lain

6. Pemenuhan Kebutuhan Bimbingan Minat Ketrampilan

   Meliputi kegiatan pembinaan berorientasi pada pengenalan kegiatan wirausaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Pemenuhan Kebutuhan Minat dan Intelektual

   Meliputi kegiatan pembinaan pengembangan potensi diri, intelektual, serta minat dan bakat

UPTD Kampung Anak Negeri surabaya menaungi Anak jalanan, Anak terlantar, dan juga Anak nakal dengan target usia minimum 7 tahun hingga usia 17 tahun. Binaan disana dikhususkan untuk anak laki-laki. Di sini anak-anak diberikan ketrampilan, melalui berbagai penyelenggaraan program diantaranya Bimbingan belajar yang dilakukan setiap pagi antara jam 08.00 sampai jam 11.00 dengan pembagian kelas sesuai kemampuan anak. Anak-anak jalanan yang tinggal di situ juga menerima pendidikan formal disekolah terbuka. Selain itu juga, anak-anak disitu juga mendapatkan pendidikan watak dan agama, pelatihan olaraga dan bermain, studiwisata, serta pelatihan seni dan kreatifitas.

Peneliti disini berfokus tentang model bimbingan konseling yang dilakukan oleh konselor disana untuk anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri. Berdasarkan konteks permasalahan diatas maka peneli ingin melakukan penelian mengenai "MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM PADA ANAK JALANAN DI UPTD KAMPUNG ANAK NEGERI SURABAYA"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana model Bimbingan konseling Islam yang diterapkan pada anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam yang diterapkan pada anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana model Bimbingan Konseling Islam yang diterapkan pada anak-anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya
2. Untuk mengetahui Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam yang diterapkan pada anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan Konseling Islam, khususnya dalam pengembangan model Bimbingan Konseling Islam yang diterapkan kepada Anak Jalanan
b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan pada peneliti selanjutnya pada kajian yang sama dengan ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam dibidang Bimbingan Konseling

2. Manfaat praktis
   a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang model Bimbingan Konseling Islam untuk anak jalanan
   b. Bagi lembaga,dapat dijadikan acuan atau pedoman utuk memeberikan rekomendasi kepada pembina dalam pemberian bimbingan Konseling Islam pada anak jalanan.
   c. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang Bimbingan Konseling Islam

E. Definisi Konsep

Untuk menghidari ketidaksamaan dalam mendeskripsikan istilah-istilah dan kata-kata yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan beberapa hal yang berkenaan dengan penelitian kami. Yang akan peneliti mulai dengan mendeskripsikan variabel yang ada pada judul penelitian.

1. Model Bimbingan dan Konseling

   Model adalah suatu rencana atau pola kegiatan yang dapat digunakan untuk membentuk, merancang, dan membantu suatu kegiatan tertentu. Di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam model bimbingan dan konseling lazimnya terkandung komponen-komponen tertentu yang merupakan isi model tersebut. Namun, komponen-komponen model bimbingan dan konseling sangat bervariasi antara pendapat ahli.[6] Model juga dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan konselor untuk membantu memecahkan masalah yang di hadapi klien serta membantu klien dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan baik. Dalam hal ini, model Bimbingan dan Konseling dilakukan secara individual maupun kelompok.

a. Individual

Bimbingan dan Konseling individu yaitu bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien mendapat layanan tatap muka dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang sifatnya pribadi di deritanya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik: percakapan pribadi, kunjungan ke rumah *(home visit)*,kunjungan dan observasi kerja.

b. Kelompok

Bimbingan dan Konseling kelompok yaitu bimbingan dan konseling yang dipergunakan dalam membantu klien atau sekelompok klien dalam memecahkan masalah-masalahnya secara berkelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik: diskusi kelompok, karyawisata, sosiodrama, psikodrama, Remidial teaching.

[6] Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonforman, dan Informal,*(CV. Andi Offeset,2013) hal 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pemecahan permasalahannya dilakukan melalui 3 pendekatan :

a. Directive Counseling

Pendekatan Directive Counseling yang dipelopori atau dicetuskan pertama kali Ednom Griffit Williamson. Dengan pendekatan ini dalam proses konseling kebanyakan ditangan konselor. Jadi dalam hal ini konselor lebih banyak mengambil inisiatif dalam proses konseling, sehingga klien tinggal menerima apa yang dikemukakan oleh konselor.

b. Non- Directive Counseling

Pendekatan Non- Directive Counseling sering pula disebut " client-Centered Counseling", yang memberikan suatu gambaran bahwa dalam proses konseling yang menjadi pusatnya adalah klien bukan konselor. Oleh karena itu dalam proses konseling ini aktifitas sebagian besar diletakkan dipundak klien itu sendiri, dalam pemecahan masalah klien itu sendiri didorong oleh konselor untuk mencari dan menemukan cara atau teknik yang terbaik dalam pemecahan masalahnya.

c. Eclektive counseling

Pendekatan tersebut merupakan penggabungan dari pendekatan yang pertama dan kedua. Hal ini bisa dilaksanakan dengan cara bahwa pada awal proses konseling, konselor memberikan kesempatan pada klien untuk mengungkapkan segala persoalan, setelah itu konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan pendekatan yang pertam (Directive Counseling). Jadi pada dasarnya keduanya sama-sama aktif.[7]

2. Konseling Islam

Menurut Aunur Rahim Faqih, "bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan ,petunjuk dari Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat".[8] Sedangkan menurut Ahmad Mubarok, "bimbingan konseling Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seorang atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin di dalam dirinya untuk mendorong mengatasi masalah yang dihadapinya.[9]

Bimbingan dan Konseling sebenarnya terdiri dari dua kata yang berbeda, namun keduanya tidak dapat dipisahkan karena keduanya sama-sama mempunyai arti membantu. Dalam hal ini peneliti mengkaitkan proses bimbingan dan konseling kepada anak jalanan dengan ajaran Islam.

---

[7] Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani HM, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hal 41-46

[8] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII PRESS, 2004), hal. 4.

[9] Ahmad Mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus Cet 1*, (Jakarta: Bina Rencana Pariwara, 2004), hal. 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Anak Jalanan

Anak jalanan adalah sebuah istilah umum yang mengacu pada anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi dijalanan. Namun masih mempunyai hubungan dengan keluarga. Tapi hingga kini belum ada pengertian anak jalanan yang dapat dijadikan acuan bagi semua pihak. Anak jalanan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: berada ditempat umum, berpendidikan rendah, berasal dari keluarga-keluarga tidak mampu, melakukan kegiatan atau berkeliaran dijalanan, berpenampilan kebanyakan kusam dan berpakaian tidak terurus, serta mobilitasnya tinggi. Keterlibatan anak jalanan dalam kegitan ekonomi akan berdampak kurang baik bsgi perkembangan dan masa depan anak, kondisi ini jelas tidak menguntungkan bahkan cenderung membutakan terhadap masa depan mereka, mengingat anak adalah aset masa depan bangsa.[10] Anak jalanan disini dianggap sebagai pelanggar hukum dan norma sosial yang menggangu kenyamanan dan keamanan masayarat. Keadaan mereka yang kurang kasih sayang dan perhatian dari orang terdekatnya membuat anak jalanan cenderung melakukan hal yang negatif. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dalam memenuhi kesejahteraan mereka.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah pelaksaan model bimbingan konseling Islam yang diberikan kepada anak jalanan yang berrtujuan untuk memberi informasi dan pemahaman tentang proses bimbingan konseling untuk anak jalanan.

---

[10] Winny," Masalah Anak Jalanan", diunduh 24 Maret 2015 dari : http://harjasaputra.Wordpress.com/2007/04/09/ *masalah-anak-jalanan-I/*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik, cara dan alat yang di pergunakan untuk menemukan,mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.

Untuk itu, agar dapat menghasilkan penelitian yang baik, penulis menggunakan beberapa metode penelitian yang diperlukan dalam penulisan proposal ini.

Adapun beberapa metode yang penulis pergunakan antara lain :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif juga sering disebut penelitian naturalistik, karena dilakukan pada kondisi obyek yang naturalistik. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian untuk memaparkan apa yang terdapat atau apa yang terjadi dalam sebuah lapangan atau wilayah tertentu.[11]

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan tempat penelitian itu dilakukan dengan melakukan pendekatan dengan objek sehingga memperoleh data-data yang menyeluruh dan juga tertulis mengenai penelitian yang dilakukan.

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Di dalam penelitian subjek merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral, pada subyek penelitian ini adalah anak-anak jalanan dan juga para pembina yang aktif dalam proses pembinaan di Kampung Anak Negri.

Nama Lembaga : UPTD Kampung Anak Negeri

Alamat : Jalan Wonorejo Raya No.130

Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut - Kota Surabaya

Propinsi : Jawa Timur

3. Jenis dan Sumber Data

Menurut sugiyono data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat, skema, gambar, dan tidak berupa angka-angka yang menyangkut sejarah, struktur organisasi atau hasil wawancara terhadap obyek penelitian berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan. Sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber data utama (primer)

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama penelitian. Sumber data ini meliputi : pembina, anak jalanan, karyawan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

b. Sumber data sekunder

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah data yang diperoleh dari sumber kedua tidak diusahakan sendiri oleh peneliti dan sebagai pelengkap data primer. Sumber data yang diperoleh dari kepala UPTD dan Tata Usaha yang meliputi : dokumentasi , Visi misi, sarana dan prasarana, serta sumber data lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan.

4. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, tahap-tahap yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif menjadi 3 tahap tahapan. Yaitu, 1) Tahap Pra Lapangan 2)Tahap Kegiatan Lapangan 3) Tahap Analisis Data.

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam tahap penyusunan rancangan penelitian ini peneliti terlebih dahulu mencari dan menelaan fenomena yang dianggap sangat penting untuk diteliti, selanjutnya untuk mempelajari literatur serta penelitian yang lain dan relevan dengan model bimbingan konseling islam pada anak jalanan. kemudian merumuskan latar belakang, tujuan, dan merumuskan masalah serta menyiapkan rancangan yang diperlukan untuk penelitian yang akan dilaksanakan.

2) Memilih lapangan penelitian

Langkah selanjutnya yang ditempuh oleh peneliti adalah memilih dan menentukan lapangan penelitian yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yakni model bimbingan konseling islam yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkan untuk anak jalanan yang dilaksanakan di UPTD Kampung Anak Negeri

3) Mengurus Perizinan

Dalam hal ini peneliti menyiapkan berkas-berkas perizinan yang akan diberikan kepada pihak-pihak yang berwenang untuk memberikan izin untuk melakukan penelitian tersebut. Kemudian melaksanakan penelitian dan melakukan langkah-langkah selanjutnya yang sesuai dengan kaidah ilmiah.

4) Menilai keadaan lapangan

Pada tahap ini peneliti menilai keadaan lapangan melalui observasi dan wawancara kepada seluruh pihak yang bersangkutan di UPTD Kampung Anak Negeri

5) Memilih dan memanfaakan informan

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi dan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.karena itulah informan harus benar-benar orang yang mempunyai pengetahuan atau informasi tentang hal-hal yang Dalam penelitian ini yang berkaitan dengan penelitian ini, dan menjadi informan disini adalah anak-anak jalanan dan para pembina (konselor).

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian antara lain berupa padoman wawancara, peralatan tulis menulis, alat perekam suara, dan alat serta fasilitas lainnya yang menunjang pelaksanaan penelitian.

7) Persoalan Etika Penelitian

Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut.[12] Dalam hal ini peneliti harus dapat menyesuaikan norma-norma dan nilai-nilai yang ada pada objek penelitian.

8) Tahap Kegiatan Lapangan

Setelah pekerjaan pra lapangan dianggap cukup, maka peneliti bersiap-siap untuk masuk ke lokasi penelitian dengan membawa perbekalan yang disiapkan sebelumnya. Agar bisa masuk ke lokasi penelitian dengan mulus, maka ada beberapa hal yang perlu disiapkan, yakni:[13]

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
2. Memasuki lapangan
3. Berperan serta dalam mengumpulkan data
4. Tahap analisa data

9) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mengkritisi data yang sudah diperoleh dari penelitian tersebut. Dari hasil analisis akan ditemukan kelebihan

[12] J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 134.
[13] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif – kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010),hal. 285.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kelemahan metode yang diterapkan, sehingga bisa menjadikan suatu acuan untuk meminimalisir kelemahan tersebut.

Ada dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam analisis data kualitatif yaitu penafsiran dan pemaknaan data. Analisis ini dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan. Jadi, ketika memasuki lapangan dan sudah mulai mengumpulkan data, maka ketika itu pula sudah dilakukan analisis. Penafsiran dan pemaknaan akan berkembang dan berubah sesuai perkembangan dan perubahan data yang ditemukan dilapangan. Ketepatan penafsiran dan pemaknaan bergantung pada ketajaman analisis, bukan pada hitungan statistika[14]

5. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan suatu cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memeperoleh data yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[15] Wawancara dimulai dengan mengemukakan topik yang umum untuk membantu peneliti memahami perspektif makna yang diwawancarai. Hal ini sesuai dengan asumsi dasar penelitian kualitatif, bahwa jawaban yang diberikan harus dapat

[14] Zainal Arifin, *penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Hal 162

[15] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) Hal. 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan perspektif yang diteliti bukan sebaliknya, yaitu perspektif dari peneliti sendiri.

Dalam wawancara ini dilakukan secara efektif, yakni dalam waktu yang sesingkat-singkatnya informasi sebanyak-banyaknya dan menggunakan bahasa yang jelas agar data yang diperoleh obyektif dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini maka peneliti melakukan wawancara kepada:

1) Pembina/pendamping (konselor) yang terkait dengan nama konselor, usia konselor, pendidikan yang di tempuh, model bimbingan konseling apa yang diterapkan pada anak jalanan dalam proses konseling. Dan bagaimana proses pelaksanaan bimbingan konselingnya.
2) Klien (anak jalanan) terkait dengan model Bimbingan dan Konseling Islam yang diberikan kepada anak jalanan oleh para konselor serta proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam.
3) Informan terkait dengan obyek yang diteliti seperti para pegawai di UPTD KAMRI.

b. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan panca indra secara aktif, terutama penglihatan dan pendengaran.[16]

[16] Anas Salahudin. Bimbingan & *Konseling*. (Bandung :Pustaka Setia. 2010). hal. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun data-data yang diteliti dari teknik pengumpulan data ini adalah data-data tentang objek yang diteliti terutama yang berkaitan dengan model bimbingan konseling islam yang diterapkan kepada anak jalanan dan proses pelaksanaannya.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti.[17]

Tabel 1.1

Data, Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis data	Sumber data	TPD
1	Gambaran umum lokasi penelitian	Dokumentasi + informan	W + O+ D
2	Gambaran umum tentang konselor dan klien	Konselor+informan+ klien	W+O
3	Model bimbingan konseling islam yang diterapkan pada anak jalanan	Konselor+informan+ klien	W+O
4	Proses pelaksanaan bimbingan konseling islam untuk anak jalanan	Konselor+ klien	O+W

[17] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 224-225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Anak jalanan dengan adanya model bimbingan konseling islam	Konselor+ klien	O+W+D

Keterangan :

TPD : Teknik Pengumpulan Data

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

6. Teknik analisis Data

Tahap analisis data peneliti melakukan pemprosesan dan pengaturan seluruh data yang telah didapatkan dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, serta satuan uraian dasar yang mendeskripsikan tentang keadaan obyek penelitian yang diteliti.

Untuk mengetahui data tentang bimbingan konseling islam untuk anak jalanan UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya, peneliti menganalisisnya dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan cara memaparkan tentang apa yang didapatkan atau apa yang terjadi dilokasi penelitian sehingga memperoleh data-data yang menyeluruh tentang model Bimbingan dan Konseling Islam yang diterapkan pada anak jalanan.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Untuk itu, dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data. Objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Adapun untuk reliabilitas, dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam situasi yang berbeda. Ada tiga teknik agar data dapat memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas,[18] yaitu:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikut-sertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks,
2) Membatasi kekeliruan (biases) peneliti,
3) Mengkonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.[19]

Oleh karena itu keikutsertaan dan keterlibatan peneliti dalam mengumpulkan data sangat menentukan untuk penelitian ini peneliti melibatkan diri dalam setting bimbingan konseling islam yang dilakukan konselor pada klien (anak jalanan), misalnya keterlibatan peneliti tidak hanya sekali dua kali, melainkan sebanyak mungkin hingga terkumpul data yang memadai.

---

[18] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitafif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 145.

[19] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 327.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Seperti yang diuraikan, maksud perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Berbeda dengan hal itu, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.[20]

Ketekunan pengamatan disini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan pelaksanaan bimbingan konseling islam yang dilakukan oleh konselor (pembina) kepada anak jalanan. Pengamatan yang tekun dan teliti dilakukan untuk mengetahui model bimbingan konseling yang diterapkan pada anak jalanan, dan alasan bimbingan konseling yang diterapkan yang diterapkan kepada anak jalanan.

[20] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)hal. 329-330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Melakukan Trianggulasi.

Trianggulasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Tujuan trianggulasi ialah untuk menjelaskan lebih lengkap tentang kompleksitas tingkah laku manusia dengan lebih dari satu sudut pandang. Ada empat macam Trianggulasi yaitu:

1. *Data Triangulation*

   Yaitu trianggulasi data, dimana peneliti menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data yang sama. Seperti dari guru, dari orang tua murid, dari Komite Sekolah dan seterusnya tentang data kualitas lulusan sekolah.

2. *Investigator Triangulation*

   Investigator triangulation adalah pengujian data yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa peneliti dalam mengumpulkan data yang semacam.

3. *Theory Triangulation*

   Theory triangulation yaitu analisis data dengan menggunakan beberapa perspektif teori yang berbeda.

4. *Methodological Triangulation*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Methodological triangulation yaitu pengujian data dengan jalan membandingkan data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda tentang data yang semacam.[21]

Dalam hal ini, peneliti dapat mengecek hasil temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Oleh sebab itu peneliti melakukan triangulasi dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan agar kepercayaan data dapat dilakukan.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam pembahasan ini, peneliti membagi pembahasan ke dalam lima bab, yang masing-masing terdiri dari sub-sub bab. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

BAB I :PENDAHULUAN

Merupakan pendaduluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang berisikan alasan atau permasalah yang mendasari penulisan skripsi, perumusan masalah, motode penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konsep, serta sistematika pembahasan.

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan tinjauan pustaka, yang berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian, didalam landasan teori, yang berisi tentang pengertian BKI, usur-unsur BKI, tujuan dan fungsi BKI, prinsip-prinsip BKI, langkah-langkah

[21] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif – kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 294-295.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BKI, model-model BKI, pengertian dan ciri-ciri anak jalanan, macam-macam anak jalanan, faktor-faktor yang mempengaruhi anak jalanan, serta penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III :PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini diuraikan yang isinya meliputi deskripsi umum objek penelitian meliputi: deskripsi lokasi penelitian, deskripsi konselor, deskripsi klien, deskripsi masalah, serta deskripsi hasil penelitian.

BAB IV :ANALISIS DATA

Pada bab ini akan memaparkan mengenai analisis data yang meliputi model bimbingan konseling islam yang di terapkan pada anak jalanan dan proses pelaksanaan model bimbingan konseling islam untuk anak jalanan.

BAB V :PENUTUP

Pada bab ini merupakan pembahasan yang terakhir dari penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id